

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Beflaking Masalah

Masa remaja sering disebut sebagai masa antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Pencapaian identitas atau kebingungan peran, menurut Erikson, merupakan tahap kecil dalam perkembangan psikososial remaja yang terjadi antara usia 12 dan 20 tahun<sup>1</sup>. Mayoritas remaja yang bersekolah berada di bangku sekolah menengah pertama dan atas. Tantangan-tantangan perkembangan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan masa dewasa awal – tugas-tugas yang mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk pernikahan, pekerjaan, dan pendidikan – umumnya mempengaruhi kapasitas mereka untuk mencapai tujuan di masa depan. Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang paling diperhatikan siswa dari ketiganya.

Selama masa remaja, orientasi akhir seseorang sering kali terlihat jelas. Hal ini disebabkan tugas perkembangan remaja tidak pernah berjalan sesuai rencana karena mereka mendapat tekanan dan hambatan akibat kerentanan fisik, mental, sosial, dan emosional. Evaluasi remaja terhadap kecukupan cita-cita, keterampilan, minat, bakat, situasi, sentimen, dan tujuan masa depan mereka dapat sangat dipengaruhi oleh kondisi remaja seperti ini.

---

<sup>1</sup> Diani Putri Ariani, *Emerging Adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21*, (kota Palembang jurnal ilmiah psyc 2021) Vol 15 No. 1 hal 12

Nurmi menciptakan ungkapan “orientasi masa depan” untuk menggambarkan proses perencanaan masa depan (lihat McCabe & Barnett, 2000). Orientasi masa depan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang memandang masa depan dan bagaimana pandangan tersebut terbentuk dari berbagai fakta, tindakan, dan opini yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta dari data lingkungan. Pandangan tentang masa depan ini membentuk harapan, tujuan, aspirasi, dan makna pribadi seseorang. Salah satu aspek perkembangan kognitif yang berlangsung pada masa remaja adalah orientasi masa depan.

Cara seseorang memandang dan merencanakan masa depan bergantung pada sejumlah variabel, termasuk konsep diri, perkembangan kognitif, usia, jenis kelamin, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, serta situasi sosial ekonomi. dengan mempengaruhi faktor, dipengaruhi. Orientasi masa depan bergantung pada banyak aktivitas perkembangan, yang memungkinkan adanya varians individu.

Pemikiran yang berfokus pada masa depan sangatlah penting. Menurut doktrin Islam, kehidupan selanjutnya akan lebih bahagia, lebih baik, dan lebih berharga. Mewaspadaai masa depan sangatlah penting karena tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi besok. *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dikerjakannya untuk hari esok, dan berimanlah kepada Allah, karena Dia Maha Bijaksana atas apa yang kamu kerjakan,”* perintah Allah SWT dalam Al-Quran. (18 QS. Al Hasyr). Dari penjelasan ayat di atas mungkin bisa kita simpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk memikirkan masa depan.

Merencanakan segala sesuatu untuk masa depan sama saja dengan memperhatikan hari esok. Dengan kata lain, mengembangkan rencana untuk hal-hal yang akan terjadi besok dapat dianggap sebagai perencanaan untuk hari esok. Dengan kata lain, mengembangkan rencana tindakan yang akan diselesaikan secara sistematis dan terdokumentasi dapat dilihat sebagai perencanaan untuk masa depan. Padahal ayat ini khusus diwajibkan untuk menyempurnakan akhirat. Namun tersirat bahwa perencanaan masa depan dunia juga sama pentingnya.

*“Dan carilah apa yang telah diberikan Allah kepadamu di akhirat, dan jangan lupa bagianmu di dunia ini,”* firman Allah SWT dalam surat tersebut (al-Qashash ayat 77). Manusia harus selalu menaati dan memahami apa yang telah disampaikan agar dapat menunaikan kewajibannya mengabdikan kepada Tuhannya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu mengingat bahwa kehidupan saat ini itu penting, apalagi mengingat masa depan yang hanya dijamin keberadaannya di akhirat.

Sebagai tindakan yang disengaja, orientasi masa depan dapat dilihat sebagai pandangan seseorang terhadap masa depan. Ada harapan, ambisi, rencana, dan taktik untuk mencapai tujuan dalam orientasi masa depan. Pengetahuan tentang lingkungan masa depan sangat penting untuk pengembangan orientasi masa depan yang sehat karena memberikan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat untuk menetapkan tujuan obyektif dan mengelola cara mencapainya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Syahrina & Wulan. *Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet SepakBola*. (Jurnal RAP UNP, 6(2) 2015), h 157-160

Namun pengamatan awal di sebuah pesantren mengungkapkan bahwa sebagian santri kurang memiliki orientasi masa depan bahkan cenderung kurang memiliki ide tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus.

Pondok Pesantren adalah lembaga pengajaran agama Islam yang berkembang dan terkenal di lingkungan sekitar. Santri dalam sistem pesantren menerima pelajaran agamanya melalui madrasah dan sistem pengajian yang seluruhnya diatur dan oleh pimpinan Kiyai. Sedangkan santri diartikan sebagai seseorang yang berusaha mempelajari agama Islam dengan sungguh-sungguh atau sungguh-sungguh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin menawarkan layanan konseling kelompok untuk membantu orang membangun arah masa depan mereka. Diskusi kelompok (*group discussion*) adalah suatu teknik pengarahan kelompok yang memungkinkan anggota kelompok mendiskusikan masalah untuk mengambil kesimpulan dan mencari solusi. Layanan bimbingan kelompok, menurut Prayitno, merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara kolektif atau berkelompok agar kelompoknya tumbuh besar, kuat, dan mandiri.<sup>4</sup> Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk menghentikan masalah atau kesulitan konseli (siswa) sebelum masalah atau kesulitan tersebut dimulai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Ghalia Indonesia: Indonesia, 1995). h. 61

<sup>5</sup> Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005). h. 17

Kegiatan kelompok yang memperdebatkan topik akademik, profesional, pribadi, dan kemasyarakatan adalah contoh layanan bimbingan belajar kelompok. Teknik diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama memecahkan tantangan sekaligus memberi mereka kesempatan untuk menerapkan perspektif unik mereka sendiri.

Melihat konteks di atas, peneliti merasa tergerak untuk menyajikan permasalahan ini sebagai skripsi. **“Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Orientasi Santri Pondok Pesantren Babus Salam Cimone Tangerang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang informasi di atas telah memunculkan suatu rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini.

1. Bagaimana kondisi orientasi masa depan santri di Pondok Pesantren Babus Salam sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok?
2. Bagaimana proses Layanan Bimbingan Kelompok dalam menumbuhkan orientasi masa depan santri di pondok pesantren Babus Salam?
3. Bagaimana kondisi orientasi masa depan santri di Pondok Pesantren Babus Salam setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi orientasi masa depan santri di Pondok Pesantren Babus Salam sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

2. Untuk mengetahui proses Layanan Bimbingan Kelompok dalam menumbuhkan orientasi masa depan santri di Pondok Pesantren Babus Salam.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi orientasi masa depan santi di Pondok Pesantren Babus Salam setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat berikut dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang ilmu pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada bidang yang berkaitan dengan arah masa depan.
2. Secara Praktis
  - a. Dengan menggunakan aplikasi ini, diharapkan penulis dapat lebih memahami bimbingan kelompok dan bagaimana menghadapi orientasi masa depan.
  - b. Dengan menunjukkan bahwa orientasi masa depan sangat penting bagi anak, khususnya remaja, untuk membantu mereka mengembangkan tujuan dan rencana masa depan, penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengalaman tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

#### **E. Definisi Operasional**

Suatu variabel dibatasi definisi operasionalnya agar makna yang dimaksudkan menjadi lebih jelas. Dua variabel Bimbingan

Kelompok dan Orientasi Masa Depan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional kedua variabel tersebut:

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah praktik menawarkan dukungan kepada individu dalam suasana di mana setiap peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya membangun wawasan dan sikap yang akan membantu upaya pengembangan pribadi berhasil dengan mencegah munculnya kesulitan internal. Topik konseling kelompok mencakup mengkomunikasikan informasi relevan tentang isu-isu pendidikan, pekerjaan (kejuruan), pribadi, dan isu-isu sosial yang ditawarkan sebagai pelajaran. Prinsip Kegiatan dan proses dinamika kelompok biasanya digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti dalam latihan sosiodrama, debat panel, dan prosedur bimbingan kelompok lainnya.<sup>6</sup>

Penggunaan pembinaan kelompok dalam lingkungan pendidikan resmi dan informal merupakan kegiatan yang dapat membantu sekelompok siswa dalam mengambil keputusan dengan cara memberikan informasi atau bantuan kepada mereka. Arahan kelompok untuk menetapkan orientasi masa depan. menggunakan pendekatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan diskusi). Diskusi dalam kelompok memerlukan kerja keras. kumpulan individu untuk mengatasi suatu masalah berdasarkan ketersediaan informasi, sumber daya, dan pengalaman siswa yang diperiksa secara menyeluruh. ketua

---

<sup>6</sup> Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, (Serang: 2015), h. 61-

kelompok membantu kelompok peserta untuk berkonsentrasi pada masalah yang umum dihadapi, membantu menyediakan alat untuk sumber daya pemecahan masalah, dan Ketika masalah telah terselesaikan, biarkan anggota kelompok juga mengetahuinya. dampak lebih lanjut dari perbaikan masalah ini.

## 2. Orientasi Masa Depan

Ginanjar mendefinisikan orientasi masa depan sebagai proses dimana seseorang menciptakan visi masa depan dengan memisahkannya menjadi orientasi jangka pendek, menengah, dan panjang. Trommsdorff mendefinisikan orientasi masa depan sebagai proses kognitif dan motivasi yang rumit yang memerlukan antisipasi dan penilaian interaksi masa depan seseorang dengan lingkungan.

Remaja yang akan lulus dari sekolah menengah terakhir perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang masa depan mereka karena ada banyak pilihan yang tersedia bagi mereka. Mulai dari menyelesaikan pendidikan, langsung memasuki dunia kerja, atau bahkan menikah. Pola pikir yang berfokus pada masa depan ini membantu masyarakat membuat rencana masa depan sehingga dapat menjalani hidup sesuai dengan kemampuan dan kemampuan masing-masing.